

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah manusia yang lahir dengan membawa berjuta keunikan tersendiri dan tidak sama dengan orang dewasa pada umumnya. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal yang mungkin tidak akan bisa kita temui lagi ketika mereka tumbuh dewasa. di sepanjang rentang usia ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Karena pada masa ini ada peran orang-orang terdekat yang turut aktif mempersiapkan anak-anak mereka menjadi anak yang matang dalam semua aspek perkembangan.

Kemampuan setiap anak yang tumbuh dan berkembang pesat ketika memasuki bangku pendidikan sekolah adalah kemampuan keaksaraan, ada berbagai macam perspektif pertumbuhan anak usia dini menjadi sesuatu yang krusial untuk meningkatkan ketrampilannya. perspektif yang di maksud yaitu aspek perkembangan keaksaraan. Ketrampilan keaksaraan menjadi hal dasar yang harus di kenalkan dan di terapkan kepada setiap anak, selain untuk menambah kosa kata baru, keaksaraan juga menjadi sebuah keterampilan awal yang di butuhkan anak untuk belajar calistung. Keaksaraan akan menjadi tolak ukur yang pertama di butuhkan agar berhasil pada semua bidang akademik di sekolah maupun di ruang lingkup lingkungan. Untuk meningkatkan ketrampilan keaksaraan di perlukan adanya stimulasi agar mendapat hasil yang maksimal dan sesuai yang di harapkan.

Ada berbagai macam keterampilan keaksaraan anak yang harus di kembangkan diantaranya yaitu pengenalan pada huruf abjad dasar. Pengenalan Huruf adalah tahapan pertama pendidik dalam mengajarkan

kosa kata secara sederhana dan selanjutnya anak mampu menyusun menjadi sebuah kalimat sederhana..¹

Indikator pencapaian perkembangan keaksaraan pada anak mencakup empat standart, yaitu dapat menyebutkan huruf abjad, dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda di sekitarnya dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama serta membedakan antara bunyi dan bentuk huruf²

Berdasarkan dari pengamatan yang di laksanakan oleh peneliti dengan informasi yang di peroleh adalah keterampilan mengenal huruf pada anak-anak masih butuh bimbingan. Dengan presentase sekitar 50 % anak-anak masih mempunyai kendala dalam mengenal keaksaraan, mereka cenderung mengarah pada menghafalkan huruf bukan memahami huruf, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa kriteria penilaian BSH (Belum Sesuai Harapan) pada anak belum tercapai.

Saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran untuk memperkenalkan keaksaraan. Pendidik masih memanfaatkan buku LKS dan papan tulis. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan di atas bahwa pendidik perlu berinovasi menciptakan media yang kreatif bagi siswa untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan menyenangkan. Jika strategi, metode, serta pemanfaatan media yang di gunakan tidak menarik maka hal tersebut menjadi faktor tidak tercapainya kriteria penilaian secara maksimal.

Model pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak memiliki metode beraneka ragam. Metode bercerita menjadi salah satunya. Metode bercerita adalah alternatif yang sesuai untuk di praktekkan pada pembelajaran anak usia dini, dengan metode bercerita anak mendapatkan

¹ Muqowim, Dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence*, Penerbit Mangu Bumi, Jawa Tengah 2018 hal.12.

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Undan Undang No 1 37 Tahun 2014*, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini , Lampiran 1, Hal 28

kesan dan pengalaman belajar , sehingga dengan demikian anak mampu memahami keaksaraan dan rasa antusias masing masing anak akan terdorong ketika mengikuti proses pembelajaran dengan media yang di gunakan.

Peran penting media dalam proses pembelajaran bisa dijadikan cara untuk mendekatkan pandangan dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak, dengan adanya media juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Karena media berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan oleh pemberi informasi (guru) kepada si penerima informasi (siswa). Penggunaan media saat menjelaskan materi maupun proses pembelajaran sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, media juga merupakan stimulus sebagai upaya untuk mengembangkan keaksaraan.

Media wayang kartun merupakan sebuah inovasi media pembelajaran yang di desain dan di rancang secara khusus menggunakan kertas kartoon, berbentuk animasi berbagai karakter tokoh yang berbentuk huruf dengan pemilihan campuran warna warna yang menarik, kemudian cara penyajiannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini, peneliti memperkenalkan wayang kartun huruf di harapkan sebagai sebuah alat untuk menstimulasi imajinasi anak agar dapat memahami keaksaraan yang disampaikan oleh guru di depan kelas³.

Selain itu sebagai pelengkap media wayang bisa dengan menggunakan geber wayang. wayang kartun termasuk media visual yang penyampaian pesannya secara visual dan anak memperoleh informasi dari indra penglihatannya. Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin cepat dilupakan jika tidak digrafiskan. Media wayang kertas ini selain sederhana dan mudah digunakan, juga sangat mudah cara pembuatannya. Karena tidak membutuhkan peralatan yang sulit serta relatif murah jika ditinjau dari segi biaya. Selain itu media wayang sangat aman digunakan oleh anak-

³ M. Fadhilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, 2014, Hal 4

anak dan bisa digunakan oleh keduanya, baik guru maupun anak-anak. Sehingga anak-anak akan mengenal dan memperhatikan sekaligus bisa mempraktikkan media wayang kartun tersebut.

Wayang kartun merupakan media yang akan di gunakan oleh peneliti dengan tujuan agar anak dapat menyerap pembelajaran yang di ajarkan dan menarik anak agar *enjoy* dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Dalam pembuatan media wayang kartun dapat dibuat dengan mudah oleh guru, alat dan bahannya mudah di dapat dengan harga terjangkau. Dengan demikian berdasarkan ulasan di atas , peneliti akan meneliti dan menguji “ **Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Miftahul Huda Dander** “



UNUGIRI

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan keaksaraan pada siswa RA Miftahul Huda Dander yang di beri perlakuan dengan media wayang kartun?
2. Bagaimana pengaruh dari media wayang kartun dengan perkembangan keaksaraan pada siswa RA Miftahul Huda Dander ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan keaksaraan pada siswa RA Miftahul Huda Dander yang di ajar menggunakan wayang kartun
2. Dapat mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh media wayang kartun terhadap perkembangan keaksaraan pada siswa RA Miftahul Huda Dander

D. Signifikasi Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman menggunakan metode bercerita dengan media wayang kartun dan mengembangkan tingkat pemahaman keaksaraan pada lembaga taman kanak kanak , serta peneliti berharap dapat menjadi sebuah bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini secara praktis diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak terutama yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan bagi anak usia dini.

- A. Bagi Peneliti : sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kualitas dari yang sudah di teliti sebelumnya dan menjadikan sebuah pengalaman untuk masa yang akan datang dalam mengemban amanah mendidik anak usia dini agar lebih professional
- B. Bagi guru : Dari hasil penelitian di harapkan sebagai alternative

pemilihan media sebagai alat bantu dalam mengembangkan pemahaman pada semua aspek pembelajaran agar lebih baik lagi kedepannya dan meningkatkan solidaritas antar sesama guru serta menjadikan guru lebih kreatif dalam mendidik peserta didiknya di RA Miftahul Huda dander bojonegoro.

- C. Bagi anak : siswa memperoleh suatu kesan berupa pengalaman belajar yang aktif menggunakan metode bercerita dengan wayang kartun dengan tujuan meningkatkan pemahaman keaksaraan di RA Miftahul Huda

E. Hipotesis

Dengan munculnya hipotesis ini adalah pedoman strategi untuk menguji hasil penelitian menjadi akurat untuk mempermudah penelitian lapangan, baik dalam pengumpulan data dan objek penelitian. Jawaban sementara atas pertanyaan atau permasalahan dari penelitian yang perlu di uji melalui pengumpulan data dan analisis data di sebut hipotesis.⁴

Hipotesis yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Penggunaan media wayang kartun tidak berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan keaksaraan di RA Miftahul Huda Dander
- H_a : Penggunaan media wayang karun berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan keaksaraan di RA Miftahul Huda Dander

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, Kencana Pranada Media, Jakarta, 2013, Hal 196.

F. Orisinalitas Penelitian

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang pernah di lakukan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan, peneliti melakukan pengkajian dan membandingkan dengan penelitian terdahulu dengan harapan dapat mempermudah bagi penulis untuk melakukan penelitian .

1. Skripsi Esti Nur Mawadah, dengan judul Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Melalui metode bercerita dengan Media Animasi Wayang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kec. Bank Kab. Semarang tahun 2018 dengan metode PTK, Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran di Indonesia dalam mendengarkan dongeng menggunakan boneka kartun anak. Hal ini di buktikan dengan hasil yang diperoleh yaitu peningkatan nilai KKM sebelum di lakukan siklus berjumlah 10 anak (37,37%) dengan nilai rata-rata 57,26. Kemudian pada Siklus I bertambah menjadi 17 anak (62,63%) dengan IPK 69. Pada Siklus II bertambah menjadi 25 anak (92,26%) dengan IPK 77.
2. Skripsi Maghfiroh Puji Lestari, Dengan judul Pengaruh Media Wayang terhadap Ketrampilan Menyimak Cerita pada Kelompok A TK Muslimat NU 205 Al Husna Gresik 2019. Dengan metode kuantitatif eksperimen model *one group pretest posttest*. Di dalam penulisan skripsini ini peneliti observasi mengenai bagaimana kemampuan menyimak pada anak melalui cerita pada kelas control dan kelas eksperimen pada Kelompok A⁵ peneliti menemukan bahwa keterampilan menyimak pada siswa mengalami peningkatan dengan hasil pertama sebesar 7,90 dan hasil kedua sebesar 12,35

Pada penelitian yang sedang di lakukan saat ini, peneliti ingin peneliti berfokus pada hasil pengaruh menggunakan media wayang kartun terhadap ketrampilan keaksaraan anak di mana peneliti menggunakan

⁵ Maghfiroh Puji Lestari, “Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna ,Gresik 2019”.

wayang kartun berbentuk huruf abjad A-Z bukan wayang kartun yang berbentuk animasi tokoh tokoh dalam dongeng seperti yang di gunakan peneliti terdahulu sehingga apabila digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membantu menstimulasi ketrampilan keaksaraan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Miftahul Huda Sendangrejo Dander Bojonegoro.

G. Kerangka Berfikir

